

## ANALISIS PENGARUH PEKAN OLAHRAGA NASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ATLET BILIAR KALIMANTAN SELATAN

Detri Hardisa<sup>1</sup>, Herita Warni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat,  
Banjarmasin, Indonesia

Email: [detrihardisa02@gmail.com](mailto:detrihardisa02@gmail.com); [hwarni@ulm.ac.id](mailto:hwarni@ulm.ac.id)

### ABSTRAK

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang kompetisi olahraga bergengsi yang diadakan setiap empat tahun sekali oleh Pemerintah Indonesia. Selain sebagai wadah untuk mengukur pencapaian atlet dalam bidang olahraga, PON juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter atlet, khususnya di provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PON terhadap pembentukan karakter atlet di Kalimantan Selatan, dengan fokus pada aspek disiplin, kerja sama tim, mental juara, dan pengelolaan emosi. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap atlet yang pernah berpartisipasi dalam PON, pelatih, dan pengurus cabang olahraga di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PON memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter atlet, meskipun masih ada tantangan dalam hal konsistensi pelatihan dan persiapan mental.

**Kata kunci:** *Pekan Olahraga Nasional, biliar, karakter atlet, pengelolaan emosi*

### PENDAHULUAN

PON adalah event olahraga nasional terbesar di Indonesia yang menjadi panggung bagi atlet dari seluruh provinsi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Kompetisi ini tidak hanya menjadi ajang unjuk kebolehan, tetapi juga menjadi medan pembentukan karakter dan mentalitas atlet. Karakter olahraga yang baik melibatkan nilai – nilai seperti, etika, disiplin, integritas, kerja keras, sportivitas, kepemimpinan, dan kerja sama tim (Rusdin et al., 2023)

PON pertama kali terselenggarakan di Solo, pada tahun 1948 dengan mempertandingkan 9 cabang olahraga yang diikuti oleh 600 atlet. PON terus berkembang hingga berevolusi menjadi event olahraga bergengsi dan terbesar di Indonesia. (Dongoran et al., 2020)

Olahraga memiliki peran signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan sportivitas individu. Dalam konteks sosiologi olahraga, terdapat hubungan timbal balik yang erat antara olahraga dan masyarakat. (Aristianti, n.d.) Salah satu cabang olahraga yang turut serta dalam PON adalah biliar. Biliar merupakan cabang olahraga yang termasuk dalam kategori cabang olahraga konsentrasi dan terdapat beberapa jenis permainan biliar, yaitu Carom, English Billiard, dan Pool Billiard. Di antara ketiga jenis permainan biliar tersebut, Pool Billiard merupakan jenis permainan biliar yang paling berkembang di Indonesia. (Ricky, 2010)

Olahraga Biliar merupakan cabang olahraga yang sangat mengandalkan teknik, konsentrasi, dan ketenangan dalam menghadapi situasi kompetisi yang sering kali menegangkan. Di Kalimantan Selatan, beberapa atlet biliar telah berhasil meraih prestasi di ajang PON, namun tantangan utama tidak hanya terletak pada aspek teknik, tetapi juga pada pembentukan karakter mental yang kuat untuk bersaing di tingkat nasional. Olahraga

diartikan sebagai kesempatan yang adil bagi semua peserta untuk mendapatkan kemenangan dalam olahraga kompetitif, Nilai FairPlay mendasari pembentukan.

Biliar adalah olahraga yang menuntut tingkat konsentrasi, strategi, dan ketelitian tinggi. Atlet biliar tidak hanya diuji dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga dalam hal mental dan pengelolaan stres. Dalam konteks kompetisi PON, atlet biliar harus mampu menghadapi tekanan kompetisi dengan tenang dan fokus, serta memiliki ketahanan mental untuk memenangkan pertandingan. Dalam perkembangan olahraga modern, olahraga biliar merupakan salah satu cabang olahraga yang turut diperlombakan dalam turnamen atau event olahraga nasional (PON) maupun internasional (Olimpiade, Asian Games, SEA Games). Prestasi Indonesia dalam cabang olahraga biliar ini dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi beberapa pemain biliar Indonesia dalam event olahraga internasional SEA Games maupun turnamen biliar internasional, World Pool Championship dan Guinness World Series of Pool.

PON menjadi momen penting bagi atlet biliar untuk menguji tidak hanya keterampilan fisik, tetapi juga kekuatan mental, kedisiplinan, dan kemampuan mengelola emosi. Pembentukan karakter yang kuat sangat berperan dalam memaksimalkan potensi atlet dalam mencapai prestasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PON dapat mempengaruhi pembentukan karakter atlet biliar di Kalimantan Selatan, dengan fokus pada aspek-aspek disiplin, mental juara, pengelolaan emosi, dan kemampuan adaptasi. PON adalah ajang kompetisi olahraga yang diadakan setiap empat tahun sekali, yang melibatkan atlet dari seluruh provinsi di Indonesia. Ajang ini menjadi ukuran pencapaian tertinggi bagi atlet Indonesia dan merupakan sarana untuk mengembangkan prestasi olahraga di tingkat nasional. PON juga menjadi platform bagi atlet untuk menguji kesiapan fisik dan mental dalam berlaga di tingkat yang lebih tinggi. Prestasi atlet biliar Indonesia dalam perkembangannya dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi beberapa atlet biliar Indonesia dalam mengikuti beberapa kompetisi yang dipertandingkan dalam turnamen atau event, baik dari daerah, Provinsi, Nasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), South East Asia (SEA Games), Asian Games maupun turnamen biliar Internasional seperti World Pool Championship dan Guinness World Series of Pool. (Rachman et al., 2024)

Menurut berbagai penelitian, pembentukan karakter dalam olahraga meliputi aspek mental, emosional, dan sosial. Atlet yang memiliki karakter kuat akan mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti kegagalan, tekanan, atau cedera. Dalam konteks olahraga biliar, karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga fokus dan konsentrasi selama pertandingan yang bisa berlangsung cukup lama. Kompetisi, khususnya pada tingkat nasional seperti PON, dapat berperan dalam pembentukan karakter atlet. Pengalaman kompetisi ini tidak hanya menguji keterampilan fisik, tetapi juga sportsmanship. Olahraga untuk generasi muda bertujuan untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. (Pradipta, 2015)

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi yang melibatkan atlet biliar, di Kalimantan Selatan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara eksplorasi yang paling sering digunakan dalam ilmu sosial untuk tujuan penelitian kualitatif atau untuk mengumpulkan data. (Abidin & Rachma, 2018) Wawancara dilakukan dengan sejumlah atlet yang pernah mengikuti PON serta pelatih yang terlibat dalam pembinaan atlet biliar.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, seperti disiplin, mental juara, pengelolaan emosi, dan kemampuan adaptasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Disiplin**

Hasil wawancara dengan atlet biliar menunjukkan bahwa PON telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan disiplin dalam latihan dan kehidupan sehari-hari. Atlet biliar di Kalimantan Selatan yang berpartisipasi dalam PON dituntut untuk menjalani program latihan yang ketat, termasuk pengaturan waktu, dan rutinitas fisik yang mendukung peningkatan performa. Disiplin ini menjadi modal utama dalam mencapai prestasi di ajang nasional.

### **2. Mental Juara**

Mental juara merupakan karakter yang sangat penting dalam biliar, karena olahraga ini sering kali diwarnai dengan ketegangan dan tekanan. Atlet biliar Kalimantan Selatan yang berpartisipasi dalam PON menyatakan bahwa mereka banyak belajar untuk tetap tenang di bawah tekanan, baik saat menghadapi kekalahan maupun kemenangan. Mereka dilatih untuk tidak mudah menyerah, fokus pada strategi, dan memiliki optimisme tinggi untuk meraih hasil terbaik.

### **3. Pengelolaan Emosi**

Biliar adalah olahraga yang menuntut ketenangan dan pengendalian emosi. Atlet biliar Kalimantan Selatan mengungkapkan bahwa pengalaman mereka di PON mengajarkan mereka untuk mengelola emosi, baik dalam menghadapi kegagalan maupun saat mencapai kemenangan. Salah satu strategi yang diterapkan oleh pelatih adalah melibatkan psikolog olahraga untuk membantu atlet dalam mengelola stres dan tekanan selama pertandingan.

### **4. Kemampuan beradaptasi dalam kompetisi**

Keikutsertaan dalam PON mengajarkan atlet biliar untuk beradaptasi dengan situasi kompetisi yang sangat dinamis. Atlet harus dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi, seperti perubahan jadwal pertandingan, cuaca, dan lawan yang berbeda-beda. Dalam wawancara, sebagian besar atlet menyebutkan bahwa kemampuan beradaptasi ini sangat penting dalam menjaga performa selama pertandingan berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Pekan Olahraga Nasional (PON) memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter atlet biliar di Kalimantan Selatan. Ajang ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter atlet, khususnya dalam hal disiplin, mental juara, pengelolaan emosi, dan kemampuan beradaptasi. Melalui pengalaman di PON, atlet biliar di Kalimantan Selatan belajar untuk lebih fokus, menghadapi tekanan kompetisi, dan menjaga kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu, PON merupakan platform yang sangat penting dalam mengembangkan atlet biliar, baik dari segi keterampilan maupun karakter pribadi.

Namun, meskipun pengaruh PON terhadap pembentukan karakter atlet biliar cukup signifikan, masih terdapat tantangan terkait konsistensi pelatihan dan kesiapan mental atlet. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih berkelanjutan dalam hal pembinaan dan persiapan mental agar atlet biliar Kalimantan Selatan dapat mencapai prestasi yang lebih baik lagi di ajang-ajang berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. Z., & Rachma, I. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130–145.
- Aristianti, T. (n.d.). *Pengembangan Karakter pada Atlet Olahraga di Sekolah Melalui Bimbingan Konseling*. 9916, 1–10.
- Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, 5(1), 13–21. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4621](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4621)
- Pradipta, G. D. (2015). Sportivitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda dan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(1), 713–724.
- Rachman, M. E., Raharjo, B. B., & Setyawati, H. (2024). *Break The Limit Mental Juara Atlet Biliar Jawa Tengah Dalam Menggapai Prestasi Dunia*. 204–220.
- Ricky, M. M. (2010). Billiard Centre di Yogyakarta. *E-Journal.Uajy.Ac.Id/1245/2/1TA12999*, 1–16.
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90–106. <https://doi.org/10.46368/jpkr.v10i2.1299>